

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh antara variabel independent yakni modal intelektual yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terdiri dari komponen VACA (*Value added Physical capital*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*) dan variabel profitabilitas menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dependen yang diukur dengan rasio *price book value* (PBV) dan Tobin's Q.

Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Data penelitian ini diperoleh dari website www.idx.com dan website resmi perusahaan sampel yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan metode purposive sampling yakni sebanyak 15 perusahaan yang memiliki keseluruhan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang dibutuhkan merupakan data yang digunakan untuk menghitung maupun menilai indikator dari setiap variabel penelitian ini, yaitu variabel modal intelektual (4 indikator VACA, VAHU, STVA dan VAIC), profitabilitas (2 indikator ROE dan ROA), dan nilai perusahaan (2 indikator Tobin'sQ dan PBV).

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang objek penelitian dari sampel penelitian. Pada penelitian ini dapat dilihat dari ukuran data statistik deskriptif yakni nilai rata-rata (mean), nilai minimum (min), nilai maksimum (maks), dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari statistic deskriptif keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimuat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nama	No.	Hilang	Rata-Rata	Median	Min yang diamati	Maks yang diamati	Standar deviasi
X1.1	0	0	2.218.742.212.133	1.090.408.467.000	16.274.606.000	9.745.163.982.000	2.483.157.846.949
X1.2	1	0	960.812.088.080	1.030.930.657.000	1.456.436.000	3.251.825.678.000	736.856.615.722
X1.3	2	0	644.715.900.920	210.209.429.000	1.456.436.000	2.547.820.424.000	752.190.878.631
X1.4	3	0	3.245.704.259.560	2.502.870.269.000	7.005.011.000	9.802.121.762.000	2.632.881.760.505
X2.1	4	0	748.746.806.133	176.425.763.000	554.958.000	6.138.953.423.000	1.242.531.184.628
X2.2	5	0	1.702.938.441.547	1.290.968.531.000	1.456.436.000	7.511.261.662.000	1.617.684.051.004
Y1.1	6	0	2.793.077.253.320	2.413.591.979.000	505.000	8.238.159.675.000	2.039.330.642.502
Y1.2	7	0	1.862.854.235.533	1.477.580.425.000	12.499.769.000	8.238.159.675.000	1.415.875.075.424

Sumber: Data diolah SmartPLS versi 4.0

Berdasarkan tabel 5.1 mengenai hasil analisis statistic deskriptif dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif dari 75 data yang diolah dari 8 indikator yang diteliti dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Adapun hasil analisis statistic deskriptif salah satu indicator dari variabel modal intelektual yakni (VACA), memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.218, nilai minimum sebesar 16.27, nilai maksimum 9.745 dan nilai standar deviasi sebesar 2.483. Nilai dari standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya diartikan bahwa tingkat variabilitasnya tinggi. Sedangkan pada indikator VAHU, memiliki nilai rata-rata sebesar 960, nilai minimum 1.456 nilai maksimum 3.251, standar deviasi 736 nilai standar deviasi indikator VAHU lebih kecil dibandingkan nilai dari rata-ratanya, artinya tingkat variabilitasnya rendah. Kemudian indicator STVA, nilai rata-ratanya adalah 644.715, nilai minimum 1.456 dan nilai maksimum 2.457 kemudian nilai standar deviasinya adalah 752.190. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi indikator STVA lebih besar dibandingkan nilai dari rata-ratanya, artinya tingkat variabilitasnya tinggi.

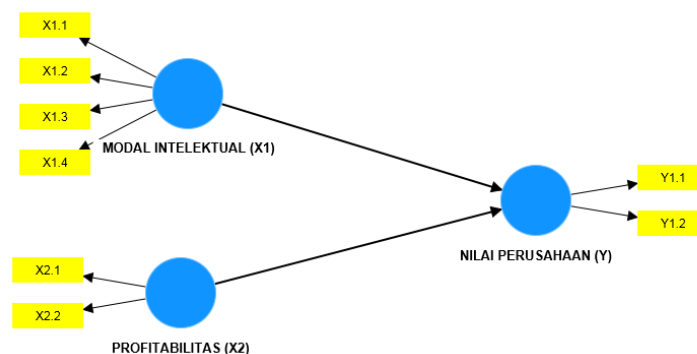
Indikator dari variable profitabilitas yaitu ROA, ROE memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) yang menyimpulkan bahwa nilai variabilitasnya rendah, Hasil analisis deskriptif pada indicator variabel terikat (Y), yaitu Nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *price book value* periode 2017-2021 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.793 kemudian nilai minimumnya 5.00, nilai maksimum 82.00, dan standar deviasinya 2.039. Nilai dari standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya diartikan bahwa kinerja dikatakan baik dan nilai variabilitasnya rendah. menggunakan rasio

Tobins'q periode 2017-2021 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.862 kemudian nilai minimumnya 12.00, nilai maksimum 82.00, dan standar deviasinya 1.415. Nilai dari standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya diartikan bahwa kinerja dikatakan baik dan nilai variabilitasnya rendah.

5.2 Metode Partial Least Square (PLS)

Pengujian model dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *partial least square* (PLS), alasan yang pertama adalah, PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu metode dengan penggunaan sampel yang tidak harus besar yaitu jumlah sampel bisa dibawah 100 sehingga lebih memudahkan analisis. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Partial Least Square (PLS) adalah suatu teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independent, bahkan sekalipun terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut (Ramzan dan Khan, 2010). Skala pengukuran yang digunakan harus setidaknya berskala interval, pada penelitian ini program software yang digunakan adalah SmartPLS versi 4.0 yang dirancang khusus bertujuan untuk memprediksi akurasi dalam praktik kalkulasi data. Dalam melakukan pengujian PLS, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi model yang akan diteliti. Adapun model pengujian dalam penelitian ini seperti gambar 5.1 berikut:

Gambar 5.1
Model Pengujian



Sumber: Output SmartPLS

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa VACA (*Value added Physical capital*), VAHU (*value added human capital*), STVA (*structural capital value added*) dan *Value added intellectual coefficient* (VAIC) mempengaruhi *intellectual capital* sebagai variabel independen begitu juga dengan ROA dan ROE mempengaruhi variabel Profitabilitas. Variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh indikator *price book value* (PBV) dan Tobins'Q. Arah panah antara indikator dan variabel adalah dari indikator yang mengarahkan pada variabel laten. Pada penelitian ini menggunakan konstruk formatif yang relative sesuai untuk mengukur hipotesis.

5.2.1 Analisis Model Pengukuran (*outer model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*), merupakan Langkah pertama yang dilakukan untuk pengujian SmartPLS penelitian ini, pengujian *outer model* diperlukan untuk menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pengukuran *outer model* dilakukan dengan melihat hasil penilaian konstruk reflector dan konstruk formatif melalui nilai koefisien regresi dan signifikansi koefisien tersebut.

5.2.1.1 *Outer model Reflektif*

Outer model atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur *pls algorithm* dalam konstruk reflektif dilakukan melalui Langkah yang terdiri dari uji validitas (*convergent validity* dan *discriminant validity*) serta uji reabilitas (*composite validity* dan *Cronbach's alpha*).

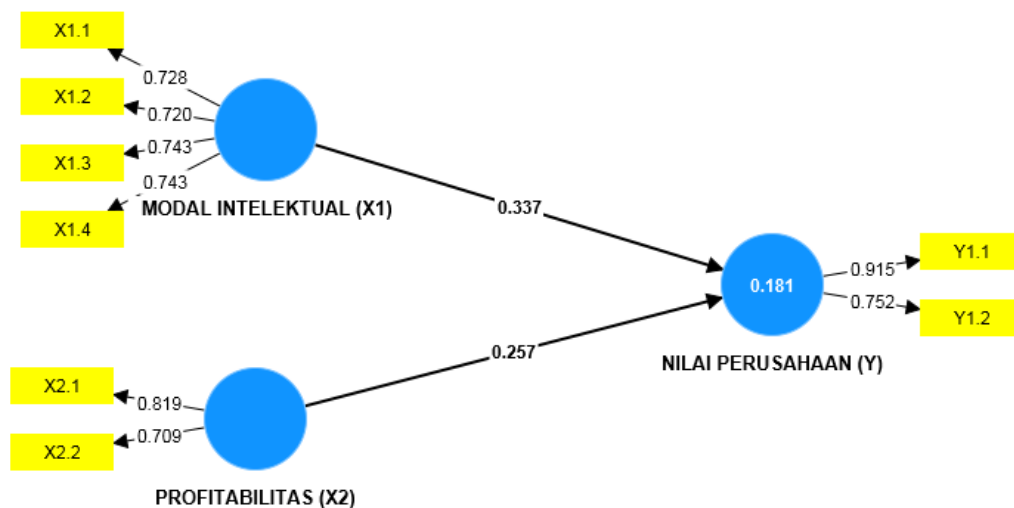
1) Uji Validitas

Uji validitas ialah pengukuran dari *outer model reflektif* yang menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. Validitas Konvergen (*Convergen Validity*)

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Penilaian *convergent validity* mulai dengan *loading factor* selanjutnya menganalisis *average varian extracted*. Faktor loading sebagai korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Dalam penelitian ini nilai *loading factor* yang digunakan lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan memiliki reflektif individual yang tinggi. Nilai *loading factor* dari masing-masing indikator terdapat pada gambar 5.2 berikut:

Gambar 5.2
Penilaian *Loading factor*



Sumber: Output SmartPLS

Nilai loading faktor menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstruknya. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya. nilai loading yang diharapkan > 0.7 . Berdasarkan gambar 5.2 mengenai penilaian *loading factor* dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai dari *loading factor* masing-masing indikator sudah diatas 0.70

Tabel 5.2
Penilaian *Loading Factor*

	MODAL INTELEKTUAL (X1)	NILAI PERUSAHAAN (Y)	PROFITABILITAS (X2)
X1.1	0,728		
X1.2	0,720		
X1.3	0,743		
X1.4	0,743		
X2.1			0,819
X2.2			0,709
Y1.1		0,915	
Y1.2		0,752	

Sumber: Olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.70 dan dikatakan valid, diantaranya adalah indikator modal intelektual VACA $0.728 > 0.70$ VAHU $0.720 > 0.70$ STVA $0.743 > 0.70$ dan VAIC $0.743 > 0.70$, indikator profitabilitas yaitu ROA $0.819 > 0.70$ dan ROE sebesar $0.709 > 0.70$, indikator nilai perusahaan PBV $0.915 > 0.70$ dan Tobin's Q $0.752 > 0.70$.

Penilaian *convergent validity* setelah *loading factor* yaitu dengan menilai *average variance extracted* (AVE) dimana nilai AVE tidak boleh lebih kecil dari 0.50 sehingga indikator dapat digunakan untuk memenuhi kriteria *convergent validity*. Penilaian *average variance extracted* (AVE) pada variabel terdapat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Penilaian *Average Variance Extracted* (AVE)

	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
MODAL INTELEKTUAL (X1)	0,538
NILAI PERUSAHAAN (Y)	0,702
PROFITABILITAS (X2)	0,587

Sumber: Output SmartPLS

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa setiap variabel sudah memiliki nilai *average variance extracted* lebih besar dari 0.50 seperti yang terlihat nilai AVE pada variabel modal intelektual sebesar $0.538 > 0.50$, variabel profitabilitas sebesar 0,587, selain itu pada variabel nilai perusahaan

memiliki nilai AVE sebesar $0,702 > 0.50$. maka dari setiap variabel sudah memenuhi kriteria *Average Variance Extracted*. Setelah nilai *loading factor* dan nilai *Average variance extracted* memiliki nilai valid pada setiap indikator dan variabel sehingga penilaian dari *convergent validity* sudah memenuhi kriteria pengujian.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity (validitas diskriminan), merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk memastikan bahwa pengukur-pengukur variabel lainnya seharusnya tidak berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan variabel itu sendiri. Untuk menilai *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *crossloading*. Penilaian harus memenuhi kriteria bahwa nilai dari variabel itu sendiri harus lebih tinggi dari variabel lainnya seperti pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4
Penilaian *crossloading*

	MODAL INTELEKTUAL (X1)	NILAI PERUSAHAAN (Y)	PROFITABILITAS (X2)
X1.1	0,728	0,266	-0,016
X1.2	0,720	0,233	-0,062
X1.3	0,743	0,270	0,032
X1.4	0,743	0,219	0,072
X2.1	-0,016	0,218	0,819
X2.2	0,034	0,178	0,709
Y1.1	0,316	0,915	0,290
Y1.2	0,245	0,752	0,110

Sumber: Output SmartPLS

Pada tabel 5.4 tentang penilaian *crossloading* maka diperoleh hasil bahwa semua nilai dari setiap indikator berkorelasi lebih tinggi terhadap variabel yang dituju dibandingkan dengan variabel lainnya sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian tersebut telah dapat memenuhi kriteria dari *crossloading*. Penilaian nilai *crossloading* dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan telah memenuhi kriteria dari *discriminant validity*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai penilaian sejauh mana reliabilitas suatu konsep terhadap pengukuran yang dilakukan. Dalam pengujian reliabilitas dilakukan dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan suatu pengujian reliabilitas terhadap *Composite reliability* dari indikator yang mengukur variabel. Adapun kriteria penilaian dari *composite reliability* dimana nilai yang diperoleh harus lebih tinggi dari 0.70 untuk dapat dianggap sebagai data yang reliabel. Berikut hasil dari *composite reliability*:

Tabel 5.5

Penilaian *Composite reliability*

	Keandalan komposit (rho_c)
MODAL INTELEKTUAL (X1)	0,823
NILAI PERUSAHAAN (Y)	0,823
PROFITABILITAS (X2)	0,739

Sumber: Output SmartPLS

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua variabel telah memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar daripada 0.70. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memiliki nilai yang memenuhi kriteria *composite reliability*.

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan untuk memperkuat uji reliabilitas. Dalam penilaian *cronbach's alpha* diharuskan untuk memenuhi kriteria dengan nilai > 0.70 , penilaian *cronbach's alpha* terdapat pada tabel 5.6:

Tabel 5.6

Penilaian *cronbach's alpha*

	Cronbach's alpha
MODAL INTELEKTUAL (X1)	0,715
NILAI PERUSAHAAN (Y)	0,794
PROFITABILITAS (X2)	0,799

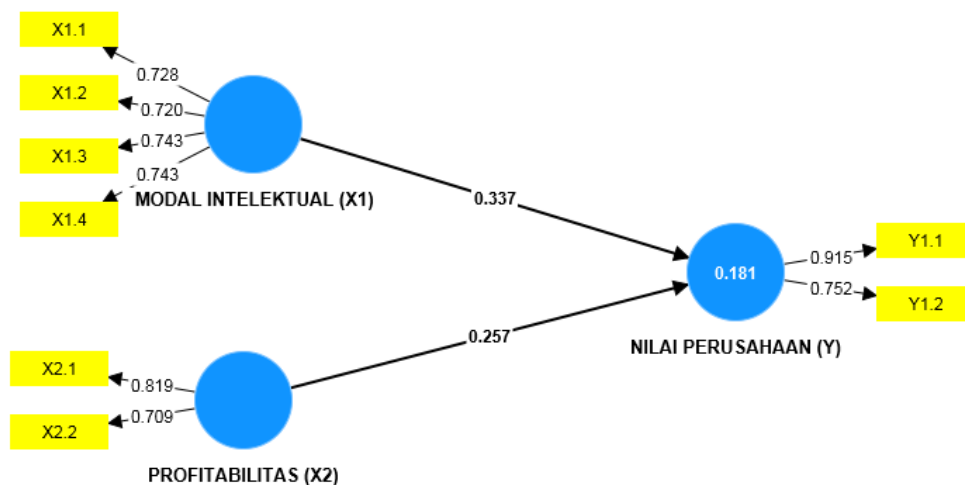
Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 5.6 menyatakan bahwa mayoritas variabel telah memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi daripada 0.70. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari variabel tersebut telah memenuhi kriteria dari penilaian *cronbach's alpha*. Setelah dilakukan penilaian terhadap *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, maka diperoleh hasil bahwa semua variabel telah reliabel dan valid.

5.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*), merupakan metode dari penilaian *partial least square* yang digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antar variabel, disebut juga dengan model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel laten. Penilaian untuk melakukan analisis dari model struktural yaitu dengan melihat nilai R-square, T-statistic (*direct effect*, *indirect effect*, *predictive relevan*) dan model fit.

Gambar 5.3 Inner Model (Model Struktural)



Sumber: Output SmartPLS

1) R-square

Penilaian R-square merupakan ukuran dari proporsi nilai variabel yang dipengaruhi dan mampu dijelaskan oleh variable l yang mempengaruhinya. R-square dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai dari variabel dependen semakin besar, maka hal ini dikatakan

menunjukkan bahwa semakin besar juga pengaruhnya. Berikut adalah tabel untuk melihat nilai R-square yang diperoleh dari SmartPLS:

Tabel 5.8

Penilaian R-square

	R-square	Adjusted R-square
NILAI PERUSAHAAN (Y)	0,181	0,158

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 5.8 tentang penilaian R-square dapat dilihat bahwa nilai R-square dari Nilai Perusahaan memperoleh nilai sebesar 0.181 dan nilai R-square adjusted sebesar 0.158. Nilai R-square 0.181 diartikan bahwa variabel independent pada penelitian ini yakni modal intelektual dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 18.1% sedangkan sisanya sebesar 81.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

T-statistik digunakan untuk melihat tingkat signifikan dari hubungan antara variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhinya. Nilai T-statistik dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran *bootstrapping* dengan tingkat signifikansinya 0.50 pada aplikasi SmartPLS. Adapun hasil penilaian t-statistik dilihat dari *direct effect*.

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Direct effects digunakan untuk melihat pengaruh langsung pada variabel dependen oleh variabel yang mempengaruhinya.

Tabel 5.9

Penilaian *direct effects*

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
MODAL INTELEKTUAL (X1) -> NILAI PERUSAHAAN (Y)	0,337	0,359	0,095	3,561	0,000
PROFITABILITAS (X2) -> NILAI PERUSAHAAN (Y)	0,257	0,280	0,112	2,303	0,021

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan pada tabel 5.9 tentang penilaian *direct effects*, maka variabel pada penelitian ini memiliki hasil uji yang signifikan. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan memiliki t- statistic $3.561 > 1,96$ dan nilai signifikan yang dilihat dari P-values yakni sebesar $0.000 < 0.05$ selanjutnya, pada hubungan antara

profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai t-statistic $2.303 > 1.96$ dan nilai signifikan dari P-values sebesar $0.021 < 0.05$, dimana nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung yang signifikan antar variabel.

5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari pengujian secara statistic melalui metode *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. Dalam melakukan pengujian hipotesis dengan cara melihat nilai dari koefisien jalur sebagai bentuk bahwa nilai bersifat positif, selain itu nilai t-statistik juga menjadi acuan dalam penilaian tingkat signifikan suatu nilai. Hipotesis dapat diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. maka hasil pengujian ini dapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai p-value $0.000 < 0.05$ dan t-hitung sebesar $3.561 > 1.96$ nilai t-tabel. Nilai p-value lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai p-value $0.021 < 0.05$ dan t-hitung sebesar $2,303 > 1.96$ nilai t-tabel. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Modal intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis 3 menunjukkan nilai R-square 0.181 diartikan bahwa variabel independent pada penelitian ini yakni modal intelektual dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 18.1% dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal

intelektual dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

5.4 Pembahasan

Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 3 hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut pembahasan untuk hasil penelitian :

5.4.1 Pengaruh Modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ dan $t\text{-hitung sebesar } 3.561 > 1,96$ nilai $t\text{-tabel}$. Nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar daripada nilai $t\text{-tabel}$. Hal ini berarti bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Menurut Yustrayani dan Yuliana (2020) modal intelektual merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam proses pengukuran dan penilaian asset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif dengan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan dengan adanya nilai tambah yang dihasilkan. Keunggulan dalam bersaing ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh positif tersebut bermakna bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang searah dengan nilai perusahaan. Semakin besar jumlah modal intelektual, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil jumlah modal intelektual, maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dianggap menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sehingga dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan. Jika produktivitas dalam suatu perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto,Zainal,Eka (2018) dan Krisnayana (2017) bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal Intelektual diartikan sebagai sumber pengetahuan berupa karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam proses penciptaan nilai. hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Prasetyono (2015), bahwa VACA (Value Added Capital Employed) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (Price Book Value).

5.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. ditunjukkan bahwa nilai p-value $0.021 < 0.05$ dan t-hitung sebesar $2,303 > 1.96$ nilai t-tabel. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara otomatis juga mempunyai nilai perusahaan yang sangat baik. Dari segi pandangan para investor perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dijadikan sasaran untuk penanaman modal karena investor beranggapan perusahaan dengan profit yang tinggi akan dapat membagikan dividen juga dengan nilai yang tinggi dan secara tidak langsung atas hal tersebut investor juga beranggapan bahwa nilai perusahaan tersebut sangat baik. Oleh sebab itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Jusriani dan Raharjo (2013) menunjukkan bahwa

variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ayuningtias dan Kurnia (2013) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.4.3 Pengaruh Modal intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal intelektual dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. ditunjukkan nilai R-square 0.181 diartikan bahwa variabel independent pada penelitian ini yakni modal intelektual dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 18.1%. Hal ini berarti bahwa modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Setiap usaha penciptaan nilai (value creation) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi karyawan (human capital), aset fisik (physical capital) dan structural capital. Value added yang dihasilkan dari proses value creation akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dimanis.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Randa dan Solon (2012), dan Putra (2012) juga menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Jusriani dan Raharjo (2013) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ayuningtias dan Kurnia (2013) mengenai pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.